

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas mengenai hal penelitian yang meliputi gambaran umum mengenai lokasi penelitian, data umum karakteristik responden dan data khusus. Setelah itu dilakukan uji *regresi logistic berganda*. Pengambilan data ini dilakukan pada bulan Januari 2016 dengan jumlah responden 97 mahasiswa.

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Universitas Muhammadiyah Surabaya pada awalnya adalah terdiri atas beberapa lembaga pendidikan tinggi yang sudah ada. Lembaga-lembaga tersebut adalah Fakultas Ilmu Agama Jurusan Da'wah (FIAD) yang berdiri sejak 15 September 1964, Fakultas Tarbiyah Surabaya berdiri tahun 1975, IKIP Muhammadiyah Surabaya berdiri tahun 1980, Fakultas Syari'ah Surabaya berdiri tahun 1982, dan Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya berdiri tahun 1983.

Berdasarkan SK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. No.:0141/0/1984, IKIP Muhammadiyah Surabaya, Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Universitas Muhammadiyah Gresik digabung menjadi satu dengan nama "UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA" yang selanjutnya disingkat menjadi UMSurabaya. Seluruh Jurusan

yang ada di ketiga lembaga tersebut berdasarkan SK. Mendikbut RI No. : 0142/0/1984 di atas mendapat status TERDAFTAR.

Semula Universitas Muhammadiyah Surabaya terdiri atas tiga Fakultas, yaitu Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan sebagai jelmaan dari IKIP Muhammadiyah Surabaya, Fakultas Teknik sebagai jelmaan dari Institut Teknologi Muhammadiyah Surabaya, dan Fakultas Ekonomi sebagai jelmaan dari Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Gresik.

Pada tahun 1985, berdasar Surat Keputusan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Jawa Timur No. : Kep/003-V/1985, Fakultas Da'wah (FIAD), Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syari'ah berinduk ke UMSurabaya, dan ketiganya tergabung dalam Fakultas Agama Islam (FAI).

Sekarang UMSurabaya memiliki 9 fakultas yaitu fakultas ilmu kesehatan, fakultas agama islam, fakultas ekonomi, fakultas teknik, fakultas hukum, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, fakultas psikologi, fakultas kedokteran dan fakultas pascasarjana.

Fakultas ilmu kesehatan sebagai tempat peneliti memiliki 4 program studi yaitu program studi S I keperawatan, Kebidanan, Analis kesehatan dan D3 Keperawatan.

Program Studi S.I Keperawatan adalah salah satu program sarjana keperawatan berwawasan islam yang pertama di Surabaya dan pertama milik persyarikatan Muhammadiyah di Jawa Timur, Program Studi ini difokuskan untuk

menghasilkan tenaga keperawatan (sarjana keperawatan dan Ners) yang memiliki keahlian dalam kemampuan berfikir kritis dalam pengambilan keputusan asuhan keperawatan, memiliki kemampuan manajerial di bidang keperawatan serta berwawasan Islam sehingga mampu merubah sistem pelayanan kesehatan secara komprehensif ke arah yang berkualitas, pada tahun 2015 Program Studi SI Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan terakreditasi B dari BAN-PT.

VISI

Menjadi Program Studi S1 Keperawatan yang mengedepankan nilai moralitas, intelektualitas dan berjiwa entrepreneur dengan unggulan keperawatan kritis.

MISI

1. Mengembangkan dan memajukan program pendidikan dan pembelajaran keperawatan kritis yang islami sehingga menghasilkan lulusan berkemampuan akademik, profesional, manajerial, kepemimpinan dan berkepribadian islam.
2. Mengembangkan inovasi dan penerapan teknologi melalui penelitian-penelitian di bidang keperawatan kritis yang islami sehingga meningkatkan derajat kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.
3. Melaksanakan jiwa pengabdian kepada masyarakat dalam bidang keperawatan kritis
4. Mengembangkan karakter dan profesionalisme yang Islami.

5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas mahasiswa dengan mengembangkan jiwa entrepreneur.

Program studi pendidikan sarjana keperawatan secara garis besar terdapat dua tujuan yakni tujuan pendidikan sarjana keperawatan (S.Kep) dan tujuan pendidikan profesi Ners.

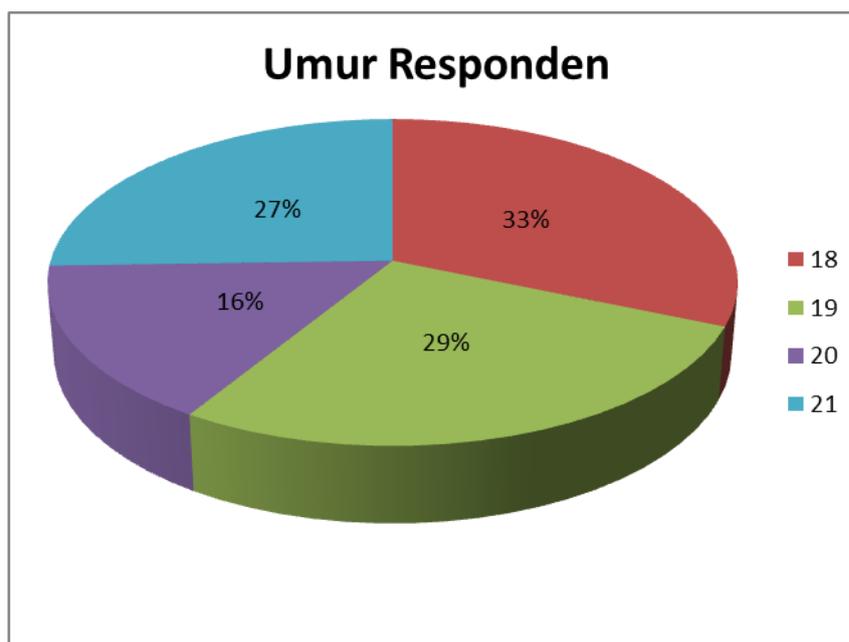
Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah menghasilkan sarjana Keperawatan dan Ners yang dapat bekerja diberbagai tatanan pelayanan keperawatan dan dapat beradaptasi dengan lingkungannya berkepribadian Muhammadiyah, sebagai:

1. *Professional Care Provider* (Pemberi pelayanan keperawatan)
2. *Community leader* (pemimpin dikomunitas)
3. *Educator* (pendidik)
4. *Manager* (pengelola)
5. *Researcher* (peneliti pemula)

4.1.2 Data Umum

Data umum menguraikan karakteristik responden, yang terdiri dari Umur, semester, Jenis Kelamin, mulai merokok dan banyaknya merokok.

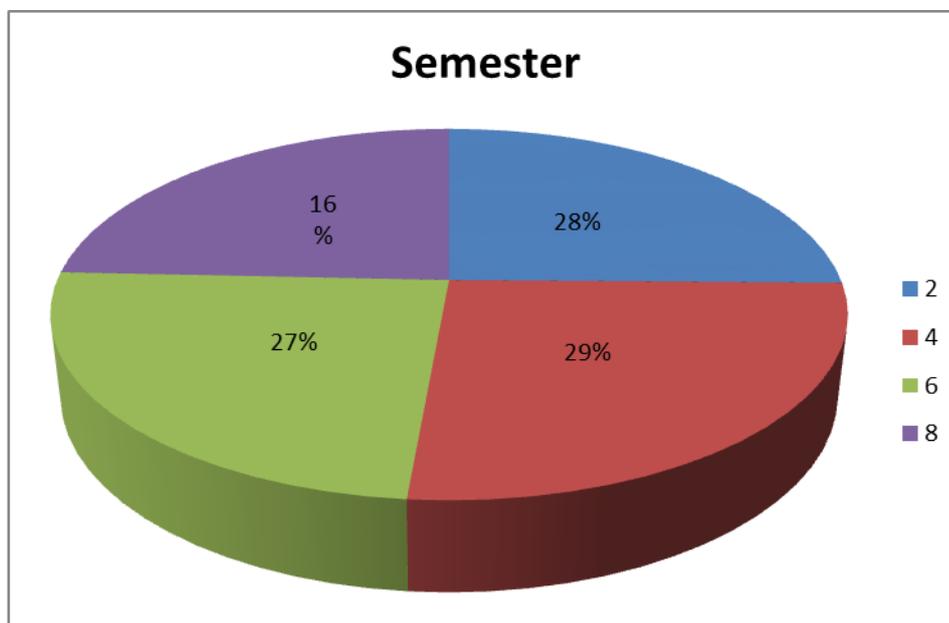
1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur



Gambar 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.1 Distribusi responden berdasarkan umur pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah paling banyak pada usia 18 tahun sebanyak 32 (33%) sedangkan yang paling sedikit usia 20 tahun sebanyak 16 (16%)

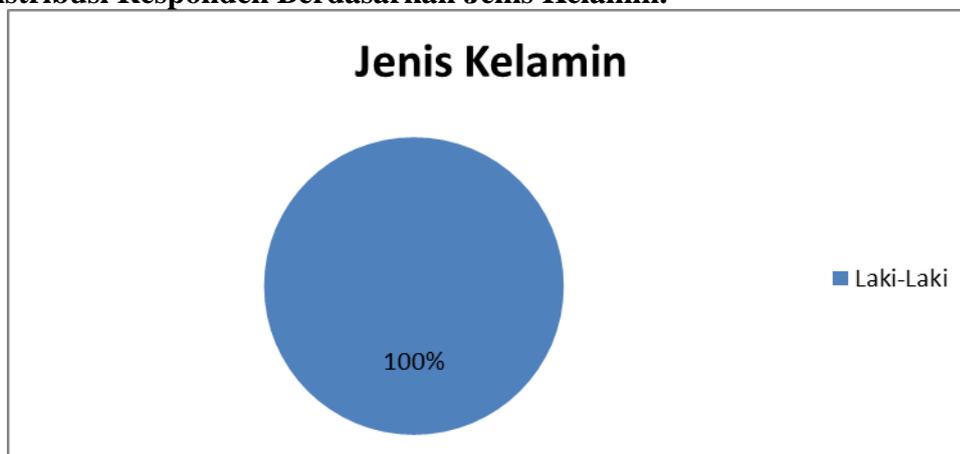
2. Distribusi Responden Berdasarkan Semester.



Gambar 4.2 Distribusi responden berdasarkan semester mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.1 Distribusi responden berdasarkan semester pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah paling banyak semester 4 sebanyak 28 (29%) dan paling sedikit semester 6 sebanyak 16(16 %)

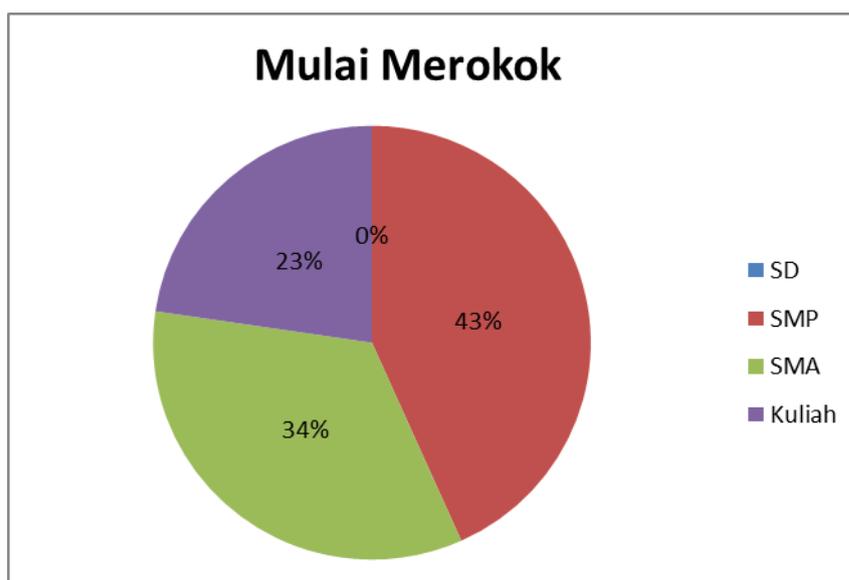
3. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.



Gambar 4.3 Distribusi responden berdasarkan jensi kelamin mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.3 Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya seluruhnya berjenis kelamin laki-laki sejumlah 97 mahasiswa (100%).

4. Distribusi Responden Berdasarkan mulai merokok



Gambar 4.4 Distribusi responden berdasarkan mulai merokok mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.4 Distribusi responden berdasarkan mulai merokok pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah

paling banyak mulai dari SMP sebanyak 42 (43%) dan paling sedikit saat Kuliah sebanyak 22 (23%).

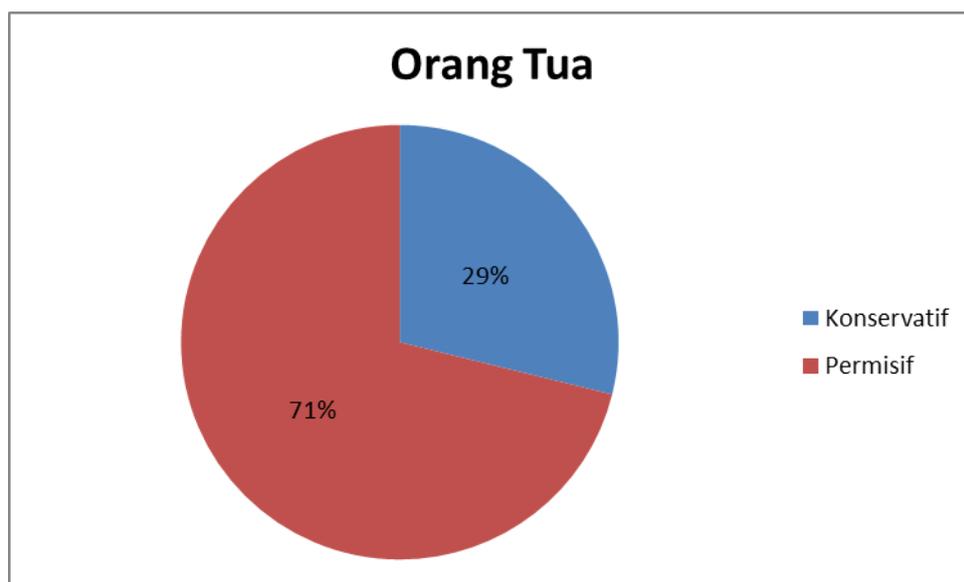
5. Distribusi Responden Berdasarkan banyaknya merokok sehari

Gambar 4.5 Distribusi responden berdasarkan banyaknya merokok sehari mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.5 Distribusi responden berdasarkan banyak merokok sehari pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah paling banyak 5-14 batang sebanyak 49 (51%) dan paling sedikit > 15 batang sebanyak 11 (11%).

4.1.3 Data Khusus

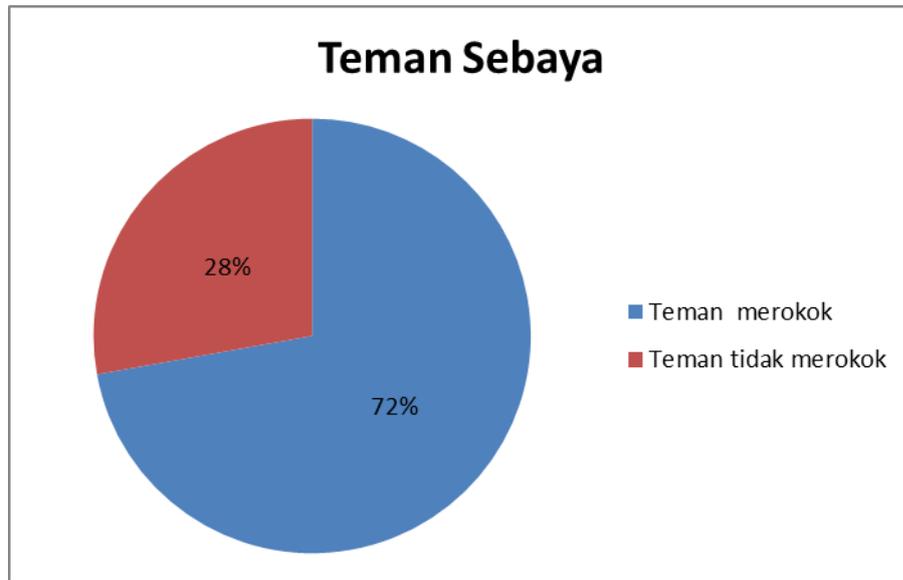
1. Identifikasi pengaruh faktor orang tua pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya



Gambar 4.6 Distribusi responden berdasarkan pengaruh orang tua pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.6 Distribusi responden berdasarkan pengaruh orang tua pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah lebih banyak dari orang tua permisif (71%).

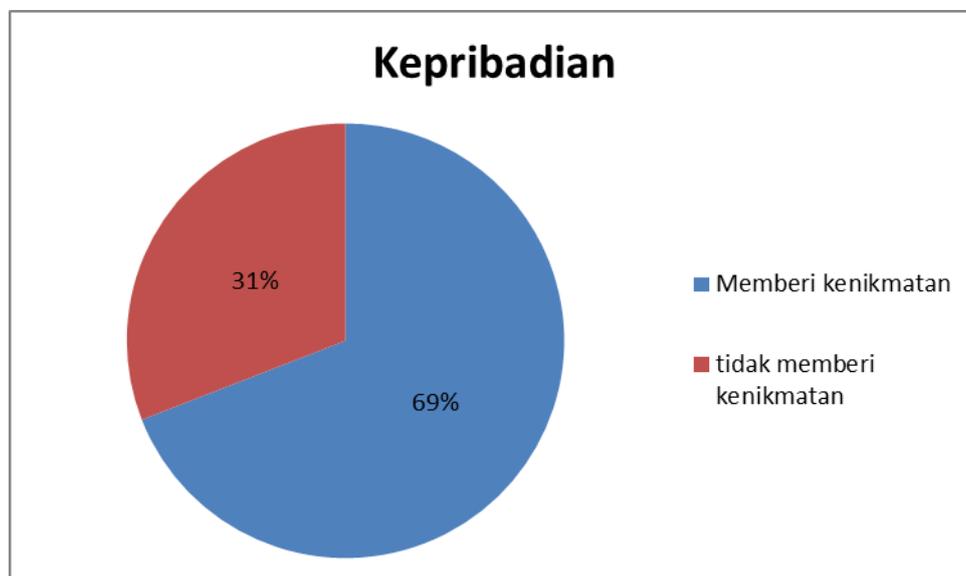
2. Identifikasi pengaruh faktor teman sebaya pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya



4.7 Distribusi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.7 Distribusi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah lebih banyak dari teman merokok (72%)

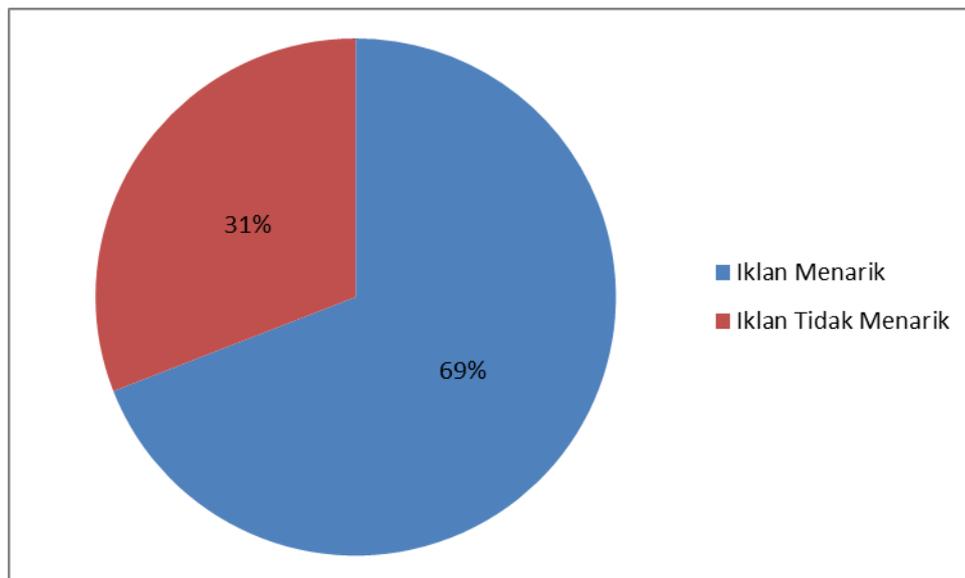
3. Identifikasi pengaruh faktor kepribadian pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya



4.8 Distribusi responden berdasarkan pengaruh kepribadian pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.8 Distribusi responden berdasarkan pengaruh kepribadian pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah lebih banyak memberikan kenikmatan (69%).

4. Identifikasi pengaruh faktor iklan pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabya



4.9 Distribusi responden berdasarkan pengaruh iklan pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Diagram 4.9 Distribusi responden berdasarkan pengaruh iklan pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya adalah lebih banyak iklan menarik (69%).

5. Pengaruh faktor orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Perilaku	Faktor Orang Tua		Jumlah
	Konservatif	Permisif	
Baik	5 (5%)	35 (36%)	40 (41%)
Tidak Baik	23 (23%)	34 (35%)	57 (59%)
Total	28 (29%)	69 (71%)	97 (100%)
Uji Regresi logistik Berganda $\alpha=0,05$			P= 0,005

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa diuji menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda dengan nilai $P = 0,005$ artinya ada pengaruh orang tua permisif terhadap perilaku merokok mahasiswa.

6. Pengaruh faktor teman sebaya terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Perilaku	Faktor teman sebaya		Jumlah
	Teman Merokok	Teman tidak merokok	
Baik	36 (37%)	4 (4%)	40 (41%)
Tidak Baik	34 (35%)	23 (24%)	57 (59%)
Total	70 (72%)	27 (28%)	97 (100%)
Uji Regresi logistik Berganda $\alpha=0,05$			P= 0,002

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa diuji menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda dengan nilai $P = 0,002$ artinya ada pengaruh teman sebaya yang merokok terhadap perilaku merokok mahasiswa.

7. Pengaruh faktor kepribadian terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Perilaku	Faktor kepribadian		Jumlah
	Memberikan Kenikmatan	Tidak memberikan kenikmatan	
Baik	23 (24%)	17 (18%)	40 (41%)
Tidak Baik	44 (47%)	13 (14%)	57 (59%)
Total	67 (69%)	30 (31%)	97 (100%)
Uji Regresi logistik Berganda $\alpha=0,05$			P= 0,041

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa diuji menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda dengan nilai $P = 0,041$ artinya ada pengaruh kepribadian terhadap perilaku merokok mahasiswa.

8. Pengaruh faktor iklan terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Perilaku	Faktor kepribadian		Jumlah
	Iklan Menarik	Iklan tidak menarik	
Baik	22 (23%)	18 (19%)	40 (41%)
Tidak Baik	45 (46%)	12 (12%)	57 (59%)
Total	67 (69%)	30 (31%)	97 (100%)
Uji Regresi logistik Berganda $\alpha=0,05$			P= 0,014

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa diuji menggunakan Uji Regresi Logistik Berganda dengan nilai $P = 0,014$ artinya ada pengaruh iklan menarik terhadap perilaku merokok mahasiswa.

4.2 PEMBAHASAN

4.2.1. Identifikasi pengaruh faktor orang tua pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya

Diagram 4.6 Distribusi responden berdasarkan pengaruh orang tua pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan lebih banyak dari orang tua permisif (71%).

Keluarga permisif menganggap bahwa mahasiswa sudah mengetahui mana yang baik dan mana yang buruk termasuk perilaku merokok. Jadi keluarga permisif tidak begitu ketat untuk mengawasi apakah anaknya merokok kemudian faktor jarak anak dengan orang tua juga berpengaruh yaitu mahasiswa kost.

Berdasarkan teori seseorang yang berasal keluarga yang konservatif (keluarga yang menjaga dan memperhatikan anak-anaknya) lebih sulit untuk terlibat dengan rokok. Sedangkan seseorang yang berasal dari keluarga yang permisif (keluarga yang tidak terlalu menjaga anaknya dan menerima perilaku anak) cenderung akan mudah untuk terlibat dengan rokok (muta'adin, 2002)

Berdasarkan hasil identifikasi dan teori di atas diasumsikan bahwa faktor orang tua dalam kategori permisif berpengaruh terhadap perilaku merokok.

4.2.2. Identifikasi pengaruh faktor teman sebaya pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya

Diagram 4.7 Distribusi responden berdasarkan pengaruh teman sebaya pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan lebih banyak dari teman merokok (72%)

Berdasarkan hasil dari identifikasi menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden yang merokok kebanyakan berteman dengan teman yang merokok. Responden yang sebelumnya tidak merokok kemudian berteman dengan yang merokok menyebabkan dia merokok.

Berdasarkan kajian teori telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang masih tergolong remaja mempunyai kawan-kawan yang merokok adalah lebih mungkin merokok berbanding dengan yang sebaliknya. Banyak orang terdorong menjadi perokok pemula karena untuk menyesuaikan diri pada sebuah komunitas pergaulan (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan hasil analisis dan teori diatas diasumsikan bahwa faktor teman sebaya yang merokok berpengaruh terhadap perilaku merokok.

4.2.3. Identifikasi pengaruh faktor kepribadian pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya

Diagram 4.8 Distribusi responden berdasarkan pengaruh kepribadian pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan lebih banyak memberikan kenikmatan (69%).

Kebanyakan dari responden merokok hanya untuk mencari kenikmatan, atau mencari kepuasan psikologis, seperti mengurangi stres, menambah percaya diri, menenangkan diri dan sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa rokok memberikan kenikmatan terhadap responden. Pengaruh rokok memungkinkan memberikan kenikmatan 3 kali lebih besar daripada sesaat tidak merokok. Kondisi ini menunjukkan bahwa rokok dapat menghilangkan kepenakan, bosan, stres dan sebagainya

Berdasarkan teori orang mencoba untuk merokok karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Secara kepribadian, kondisi mental yang sedang menurun seperti stres, gelisah, takut, kecewa, dan putus asa sering mendorong orang untuk menghisap asap rokok. Mereka merasa lebih tenang dan lebih mudah melewati masa-masa sulit setelah merokok. Memang tak bisa dipungkiri bahwa ada 2 hal dari rokok yang memberi efek tenang, yaitu nikotin dan isapan rokok. Dalam dosis yang tertentu, asupan nikotin akan merangsang produksi *dopamine* (hormon penenang) di otak. Namun, ini hanya ter sesaat dan akan berbalik menjadi efek buruk bagi kesehatan secara permanen. Ditambah lagi, sebuah literatur menyebutkan bahwa gerakan bibir menghisap dan menghembuskan lagi asap rokok memberi efek tenang secara psikis. Gerakan ini dianalisiskan seperti gerak refleks seseorang saat menghela nafas untuk menenangkan dirinya saat menghadapi masalah (Mu'tadin, 2002).

Berdasarkan hasil analisis dan teori diatas diasumsikan bahwa faktor kepribadian (kenikmatan) berpengaruh terhadap perilaku merokok.

4.2.4. Identifikasi pengaruh faktor orang tua pada mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya

Diagram 4.9 Distribusi responden berdasarkan pengaruh iklan pada mahasiswa prodi S I Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surabaya didapatkan lebih banyak iklan menarik (69%).

Kebanyakan dari responden menyatakan bahwa iklan rokok sangat menarik. Berbagai iklan yang diperagakan oleh perusahaan rokok dengan mencerminkan anak-anak muda yang kreatif dan gagah memungkinkan mahasiswa terpengaruh untuk merokok.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa respon lebih banyak menyatakan iklan menarik. Ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari iklan terhadap perilaku merokok. Hasil analisis menunjukkan iklan yang menarik memungkinkan orang untuk merokok 3 kali lebih besar.

Berdasarkan kajian teori iklan merupakan media informasi yang dibuat sedemikian rupa sehingga dapat menarik para konsumen atau khalayak secara sukarela terdorong untuk melakukan suatu tindakan sesuai dengan yang diinginkan pengiklan. Banyaknya iklan rokok di media cetak, elektronik dan media luar ruang telah mendorong rasa ingin tahu penonton termasuk mahasiswa tentang produk rokok (Mu'tadin, 2002). Salah satu iklan yang dianggap cukup berbahaya dan paling sering melanggar etika periklanan adalah iklan rokok.

Penggambaran tokoh serta adegan-adegan menantang dalam iklan membuat masyarakat menirunya. Iklan-iklan yang ada merangsang mereka untuk merokok dengan bujukan yang berbeda. Meskipun dalam iklan rokok tidak

digambarkan orang merokok akan tetapi adegan-adegan yang identik dengan keperkasaan atau kebebasan mempengaruhi mereka untuk mengkonsumsi rokok (Mu;tadin, 2002).

Seseorang juga dikesankan lebih hebat bila merokok. Industri rokok paham betul bahwa mahasiswa yang masih tergolong remaja akhir sedang berada pada tahap mencari identitas. Industri rokok juga sangat paham mengkondisikan perasaan positif pada benda yang diiklankan di televisi (Mu;tadin, 2002). Tema iklan rokok selalu menampilkan pesan positif seperti macho, bergaya peduli, dan setia kawan. Efek kultifasi memberikan kesan bahwa televisi mempunyai dampak yang sangat kuat pada diri individu. Bahkan orang-orang yang terkena efek ini menganggap bahwa lingkungan di sekitar sama seperti yang tergambar dalam media televisi. Berdasarkan penelitian Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka (Uhamka) dan Komisi Nasional Perlindungan Anak (2007), iklan rokok merupakan salah satu penyebab meningkatnya jumlah perokok di Indonesia (Candra, 2008).

Berdasarkan hasil analisis dan teori diatas diasumsikan bahwa faktor iklan (menarik) berpengaruh terhadap perilaku merokok

4.2.5 Analisis pengaruh faktor orang tua terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,005$ ($\alpha =0,05$). Berdasarkan hasil nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari orang tua

permissif terhadap perilaku merokok. Pengaruh dari orang tua permissif meningkatkan kemungkinan merokok 2 kali lebih besar pada mahasiswa.

Hasil dari penelitian Embriana (2002) menghasilkan data yaitu, 51,5% mahasiswa kedokteran, FT dan Fakultas Ispol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok karena ada pengaruh dari orang tua.

Dalam *Journal of Consumer Affairs*, Aliyah (2011) menyebutkan bahwa orang tua perokok akan berpengaruh dalam mendorong anak mereka untuk menjadi perokok pemula di usia mahasiswa. Diperkirakan pengaruh orang tua ini akan meningkatkan kemungkinan merokok 1,5 kali pada anak lelaki dan 3,3 kali lebih besar pada anak perempuan. Secara psikologis, toleransi orang tua terhadap asap rokok di rumah akan membentuk nilai bagi anak bahwa merokok adalah hal yang boleh-boleh saja dilakukan dan mereka bebas untuk merokok karena tidak ada sangsi moral yang diberikan oleh orang tua (Mu'tadin, 2002).

4.2.6 Analisis pengaruh faktor teman sebaya terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,002$ ($\alpha =0,05$). Berdasarkan hasil nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari teman sebaya terhadap perilaku merokok. Pengaruh dari teman sebaya meningkatkan kemungkinan merokok 1,64 kali lebih besar pada mahasiswa.

Hasil dari penelitian Embriana (2002) menghasilkan data yaitu, 78,9% mahasiswa kedokteran, FT dan Fakultas Ispol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok karena ada pengaruh dari teman sebaya.

Kajian telah menunjukkan bahwa mahasiswa yang masih tergolong remaja mempunyai kawan-kawan yang merokok adalah lebih mungkin merokok berbanding dengan yang sebaliknya. Banyak orang terdorong menjadi perokok pemula karena untuk menyesuaikan diri pada sebuah komunitas pergaulan. Rokok membuat mereka merasa lebih diterima oleh banyak orang (Mu'tadin, 2002).

Dari fakta tersebut ada 2 kemungkinan yang terjadi, pertama mahasiswa tadi terpengaruh oleh teman-temannya atau bahkan teman-teman mahasiswa tersebut dipengaruhi oleh diri remaja tersebut yang akhirnya mereka semua menjadi perokok. Di antara perokok terdapat 87% sekurang-kurangnya mempunyai satu atau lebih sahabat yang perokok (Widianti, 2009).

Seseorang mulai merokok karena pengaruh dari teman. Hal ini karena untuk iseng, agar terlihat tenang pada saat berpacaran, berani ambil resiko, karena bosan dan tidak ada yang sedang dilakukan, dan kelihatan seperti orang dewasa (Nainggolan,1998).

4.2.7 Analisis pengaruh faktor kepribadian terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,041$ ($\alpha =0,05$). Berdasarkan hasil nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari kepribadian terhadap perilaku merokok. Pengaruh dari faktor kepribadian meningkatkan kemungkinan merokok 3 kali lebih besar pada mahasiswa.

Hasil dari penelitian sebelumnya Embriana (2002) menghasilkan data yaitu, 67,9% mahasiswa kedokteran, FT dan Fakultas Ispol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok karena faktor kepribadian.

Mu'tadin (2002) menjelaskan bahwa orang mencoba untuk merokok antara lain karena alasan ingin tahu atau ingin melepaskan diri dari rasa sakit dan kebosanan. Secara kepribadian, kondisi mental yang sedang menurun seperti stres, gelisah, takut, kecewa, dan putus asa sering mendorong orang untuk menghisap asap rokok. Beban belajar mahasiswa yang banyak, tugas dan harus mandiri dalam segala hal juga menjadi stressor tersendiri bagi mahasiswa. Sehingga merokok menjadi salah satu cara mereka untuk menghilangkan stres yang mereka rasakan.

4.2.8 Analisis Pengaruh faktor iklan terhadap perilaku merokok mahasiswa prodi S I keperawatan FIK UMSurabaya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan nilai $p=0,014$ ($\alpha =0,05$). Berdasarkan hasil nilai ini menunjukkan bahwa ada pengaruh dari iklan terhadap perilaku merokok. Pengaruh dari faktor kepribadian meningkatkan kemungkinan merokok 3 kali lebih besar pada mahasiswa.

Hasil dari penelitian sebelumnya Embriana (2002) menghasilkan data yaitu, 69,8% mahasiswa kedokteran, FT dan Fakultas Ispol Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merokok karena faktor iklan

Iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan dan *glamour*, membuat seseorang terpicu

untuk mengikuti perilaku yang ada dalam iklan tersebut (Mu'tadin, 2002). Mahasiswa prodi S I Keperawatan FIK UMSurabaya yang masih dalam kategori remaja akhir dipengaruhi melalui papan iklan di pinggir jalan raya, iklan di televisi. Hal ini sesuai dengan fenomena yang ada di masyarakat bahwa usia remaja merupakan fase dimana seseorang selalu mencari figur sebagai idola untuk dijadikan contoh atau panutan dalam kehidupan sehari-hari. Apalagi industri rokok paham betul bahwa remaja sedang berada pada tahap mencari identitas (Mu'tadin, 2002).